

Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

Ahmad Hazas Syarif¹, Subhan Hudallah², Qatrunnada Azriansyah³, Intan Lorenza Putri⁴,
Nopriyanti⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

hazassyarif@radenintan.ac.id¹, subhanhuda@gmail.com², qatrunnada@gmail.com³,
intanlorenza@gmail.com⁴, nopriyanti95@gmail.com⁵

Received : 24/09/2023 Accepted : 02/11/2023 Publication : 19/11/2023

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam produksi dan pemasaran gula aren berdasarkan prinsip-prinsip kearifan lokal. Metode yang digunakan melibatkan observasi, penyuluhan, pendampingan dan evaluasi pelaksanaan. Pengabdian ini berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah gula aren dapat berperan dalam pembangunan berkelanjutan dan ekonomi lokal. Implikasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah gula aren berbasis kearifan lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: Pemberdayaan, Gula Aren, Kearifan Lokal

Abstract: This community service activity aims to examine strategies for optimizing the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises in the production and marketing of palm sugar based on the principles of local wisdom. The method used involves observation, counseling, mentoring and implementation evaluation. This dedication contributes to further understanding of how Micro, Small and Medium Palm Sugar Enterprises can play a role in sustainable development and the local economy. The policy implications resulting from this research can help the government and other stakeholders in supporting the empowerment of Micro, Small and Medium Palm Sugar Enterprises based on local wisdom and improving the welfare of local communities.

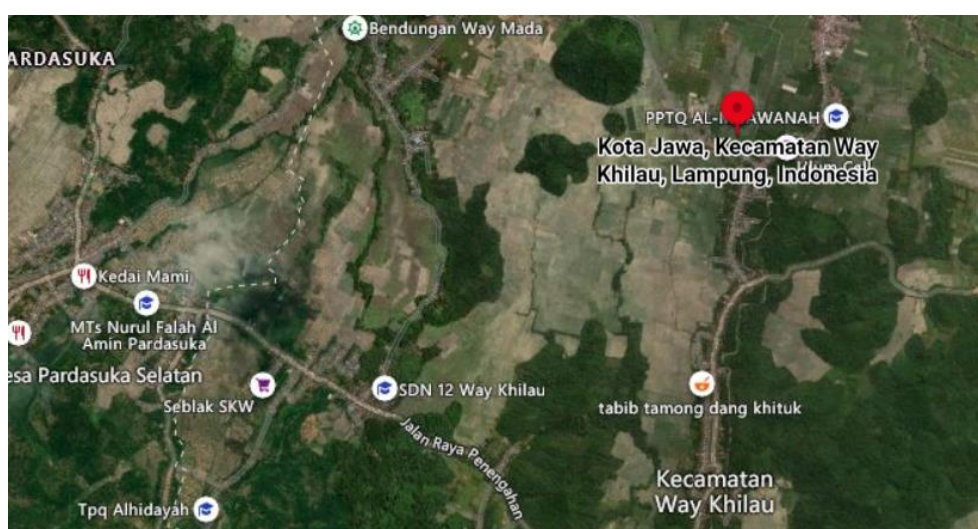
Keywords: Empowerment, Palm Sugar, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Desa Kota Jawa merupakan salah satu desa Suwa Karya di Kecamatan Way Khilau yang mempunyai luas wilayah ± 848 Ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau secara umum berupa persawahan yang berada pada ketinggian 167 mdl dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24°C s.d. 32°C. Desa Kota Jawa terdiri dari 9

(Sembilan) dusun dan 24 (Dua Puluh Empat) RT. Orbit dan waktu tempuh dari ibu kota kecamatan 3 km dengan waktu tempuh 15 menit dan dari ibu kota kabupaten 3 km dengan waktu tempuh 60 menit.

Kondisi lingkungan Desa Kota Jawa dapat dikategorikan sebagai kampung yang masih asri dimana masih banyak terdapat tanaman hijau. Hal ini dikarenakan sebagian besar matapencaharian Masyarakat desa Kota Jawa sebagian besar yaitu sebagai petani. Tanaman yang paling banyak dibudidayakan yaitu Padi, Jagung, Singkong, dan Aren. Keseharian masyarakat Desa Kota Jawa adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, berkebun, perikanan, dan berternak serta berdagang mengingat keadaan wilayah Desa Kota Jawa 57% merupakan persawahan.



Gambar 1 Peta Desa Kota Jawa, Kec. Way Khilau, Kabupaten Pesawaran

Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan faktor utama dalam memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di berbagai daerah di Indonesia (Redi et al., 2022). Salah satu bentuk UMKM yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah UMKM gula aren. Gula aren, yang diproduksi dari pohon aren, adalah produk konvensional yang sudah sejak lama menjadi elemen vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan (Yudho, 2021).

Gula aren merupakan sejenis pemanis yang dihasilkan dari nira yang diperoleh dari tandan bunga jantan pohon enau atau pohon aren. Biasanya istilah “gula aren” digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis gula yang diproduksi dari nira, yaitu cairan yang diekstraksi dari bunga pohon dalam keluarga palma. Harap diperhatikan bahwa gula aren berbeda dari gula jawa (Jamal, 2023)

Desa Kota Jawa, yang terletak di Kabupaten Pesawaran, Lampung, Merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi gula aren jika bisa dioptimalkan secara maksimal. Gula aren telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari penduduk, baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai bahan makanan. Kehadiran gula aren juga mengandung nilai kearifan lokal, karena teknik pengolahan dan budaya seputar gula aren telah diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi (T.Widjaja, 2017).

Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, UMKM gula aren di Desa Kota Jawa perlu mendapatkan dukungan dan pemberdayaan yang lebih baik. Disini kelompok KKN ini akan membahas upaya pemberdayaan UMKM gula aren berbasis kearifan lokal di Desa Kota Jawa, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, dengan tujuan untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan pemasaran produk gula aren lokal, sekaligus menjaga warisan kearifan lokal yang telah ada.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan strategi yang efektif dalam mendukung UMKM gula aren di Desa Kota Jawa untuk berkembang, bersaing di pasar yang lebih luas, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam pengabdian ini akan mengulas langkah-langkah konkret yang telah diambil, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang telah dicapai dalam upaya pemberdayaan UMKM gula aren berbasis kearifan lokal di Desa Kota Jawa, Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.

Menurut Eddy Pabilaya, yang diperoleh dari kutipan yang disampaikan oleh Zubaedi, Pemberdayaan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang ada, serta berupaya untuk mengubah potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata. Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Zubaedi, Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah tindakan untuk mengembangkan potensi tersebut melalui pendekatan yang melibatkan mendorong, memotivasi, serta menggerakkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, dan berupaya untuk memajukannya (Triyono, 2017).

Berdasarkan berbagai pernyataan tentang arti pemberdayaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui berbagai aktivitas, seperti memberikan ketrampilan, Meningkatkan pemahaman, memperkuat kapabilitas, atau mengembangkan potensi dengan niatan untuk mendukung upaya mencapai kemandirian dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya, dan pendidikan. Semua ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang mengacu pada aktivitas bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, entitas usaha kecil, atau bahkan rumah tangga. Hal ini berlaku di negara berkembang seperti Indonesia, UMKM menjadi salah satu tiang utama dalam perekonomian masyarakat, dengan tujuan mendorong kemandirian ekonomi di kalangan masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi (Satriaji Vinatra, 2023)

Kualitas perkembangan UMKM di Indonesia terus berkembang secara positif berkat dukungan pemerintah yang kuat dalam upaya pengembangan bagi pelaku UMKM (Rachmawan Budiarto, 2021). Dukungan ini menjadi kunci penting dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi yang akan datang dan dalam menjaga serta memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Ada beberapa kriteria-kriteria tertentu supaya sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM, berikut ini adalah penjelasannya:

a. Usaha Mikro

Suatu usaha dapat digolongkan sebagai UMKM jika memperoleh laba sekitar Rp. 300.000.000 dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimum sekitar Rp.50.000.000. Kriteria dalam UMKM ini berlakubaik untuk usaha yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha atau lembaga.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merujuk pada jenis usaha yang menghasilkan pendapatan atau laba dalam jumlah yang lebih rendah. Pendapatan yang termasuk dalam kategori usaha kecil ini berkisar antara Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah tipe usaha yang dijalankan oleh individu, badan usaha, atau kelompok yang beroperasi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam undang-undang. Untuk dapat dikategorikan sebagai usaha menengah, ada dua karakteristik utama yang harus dipenuhi. Pertama, usaha menengah menghasilkan keuntungan sekitar Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000 dalam satu tahun. Sedangkan, kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah mencapai sekitar Rp. 500.000.000 dalam satu tahun.

Secara lebih terperinci, definisi UMKM telah diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang menjelaskan bahwa pengertian UMKM ditentukan berdasarkan jenis usahanya.

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro mengacu pada aktivitas produktif yang dimiliki oleh individu sendiri atau oleh badan usaha individu yang memenuhi kriteria yang telah diatur dalam peraturan.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah aktivitas ekonomi yang bersifat mandiri, yang dijalankan oleh individu atau entitas usaha yang berdiri sendiri, dan bukan merupakan bagian dari perusahaan yang lebih besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Kecil memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan untuk dapat diklasifikasikan sebagai Usaha Kecil.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah aktivitas ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau entitas usaha yang bukan merupakan bagian dari Usaha Kecil atau Usaha Besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penetapan status Usaha Menengah berdasarkan nilai kekayaan bersih atau pendapatan tahunan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan tersebut.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan pendekatan penelitian dimana melibatkan kolaborasi antara peneliti dan peserta penelitian untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah nyata dalam suatu komunitas atau lingkungan. Metode ini memungkinkan partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian, sehingga mereka tidak hanya dianggap sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai mitra dalam proses penelitian. Penggunaan metode tersebut bisa mengurai penyebab kurangnya pemahaman tentang inovasi produk dan adopsi sistem pemasaran yang masih manual oleh pelaku UMKM di Desa Kota Jawa, Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, merupakan salah satu temuan utama dari identifikasi permasalahan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari UIN Raden Intan Lampung bekerja sama dengan UMKM dan Perangkat Desa setempat. Berdasarkan hasil identifikasi ini, tim pengabdian mengusulkan solusi pemecahan masalah dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Observasi dan Wawancara

Pendekatan ini digunakan untuk menggali tingkat pemahaman dan pengetahuan terkait beragam peluang usaha dan strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM Gula Aren dalam konteks era digital yang sedang berlangsung saat ini (Nuri et al., 2023)

2. Penyuluhan

Metode ceramah sebagai cara sederhana menyampaikan konsep penting agar lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh pelaku UMKM yang bergerak dalam produksi gula aren. Materi penyuluhan dan diskusi mencakup berbagai informasi mengenai strategi pemberdayaan UMKM pembuat gula aren yang berlandaskan pada kearifan lokal (Rahma Laila Fitria, n.d.)

3. Pendampingan

Dalam fase ini, tim pengabdian memberikan bimbingan kepada pelaku UMKM untuk menerapkan program yang disediakan oleh tim terkait dengan inovasi produk dan ekspansi pemasaran secara daring (Hendrawan et al., 2022).

4. Evaluasi Pelaksanaan

Dalam fase ini, tim pengabdian mengevaluasi hasil dari program yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan melalui wawancara dengan pelaku UMKM, observasi langsung terhadap aktivitas mereka, serta melakukandiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan menawarkan opsi solusi (Azhari et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan UMKM gula aren di Desa Kota Jawa sukses membawa dampak positif dengan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai inovasi produk. Melalui serangkaian pelatihan yang intensif yang diselenggarakan oleh tim pengabdian, pelaku UMKM mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana menggabungkan kearifan lokal dalam proses produksi mereka. Mereka mulai menyadari potensi besar dalam menghadirkan produk-produk baru yang berbeda dan lebih unggul dalam kualitasnya.

Hasil yang paling nyata dari peningkatan pemahaman ini adalah munculnya beragam produk gula aren yang berkualitas lebih baik. Pelaku UMKM kini mampumenciptakan variasi produk yang sebelumnya belum pernah ada, menggabungkan rasa dan aroma tradisional gula aren dengan sentuhan modern. Produk ini mendapatkan respon positif dari pasar lokal dan regional, dengan pelanggan yang semakin mengapresiasi kualitas dan keunikan produk-produk lokal ini.

Peningkatan dalam kualitas produk dan variasi yang lebih besar memberikan pelaku UMKM keunggulan yang signifikan di pasar yang lebih luas. Mereka sekarang dapat bersaing dengan lebih efektif, baik di tingkat lokal maupun regional. Peluang ekspansi ke pasar nasional atau bahkan internasional menjadi lebih terbuka. Penggunaan kearifan lokal sebagai landasan inovasi telah membantu memperkuat merek produk lokal dan menghadirkan produk yang berdaya saing tinggi.

Peningkatan dalam produksi dan penjualan produk gula aren berkualitas ini bukan hanya menguntungkan bagi pelaku UMKM tetapi juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pendapatan yang meningkat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan berkontribusi pada pengembangan komunitas. Ini merupakan bukti nyata bahwa pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal bukan hanya menghasilkan keberhasilan individual tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi ekonomi lokal.

Pengenalan sistem pemasaran online merupakan salah satu poin sentral dalam program pemberdayaan ini. Tim pengabdian telah memahami pentingnya teknologi dalam meningkatkan daya saing UMKM. Dengan memperkenalkan pelaku UMKM pada platform digital, program ini membantu mereka untuk memahami dan memanfaatkan internet sebagai alat pemasaran yang efektif. Ini mencakup penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan alat-alat digital lainnya untuk menghubungkan UMKM dengan konsumen potensial.

Dampak langsung dari penggunaan sistem pemasaran online adalah kemampuan pelaku UMKM untuk memperluas pangsa pasar mereka. Mereka tidak lagi terbatas oleh batas wilayah geografis. Dengan mengakses pasar online, pelaku UMKM di Desa Kota Jawa dapat menjual produk mereka kepada konsumen yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun di luar daerah. Ini membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis mereka.

Media sosial dan platform e-commerce memungkinkan pelaku UMKM untuk mempromosikan produk mereka secara lebih efektif. Mereka dapat membuat kampanye promosi, berinteraksi dengan pelanggan, dan memanfaatkan strategi pemasaran yang lebih canggih. Semua ini membantu meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar online yang kompetitif. Karena diantara permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kualitas sumber Daya Insani (SDI) yang masih rendah, keterbatasan teknologi dan permodalan (Syarif & Alia, 2020).

Selain meningkatkan penjualan, penggunaan sistem pemasaran online menciptakan keberagaman dalam sumber pendapatan pelaku UMKM. Mereka tidak hanya tergantung pada satu saluran penjualan, tetapi dapat mengambil keuntungan dari berbagai platform online. Ini memberikan perlindungan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan ketahanan bisnis mereka terhadap fluktuasi pasar yang mungkin terjadi. Dengan demikian, penggunaan sistem pemasaran online tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga menciptakan ketahanan ekonomi dalam komunitas UMKM.

Program pemberdayaan UMKM di Desa Kota Jawa membawa dampak positif dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM secara signifikan. Langkah-langkah yang diambil, seperti peningkatan kualitas produk, penggunaan sistem pemasaran online, dan diversifikasi produk, secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Ini adalah perubahan yang signifikan dalam kehidupan ekonomi pelaku UMKM.

Peningkatan pendapatan ini berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM dan komunitas setempat. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, mereka memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Hal ini membantu meningkatkan standar hidup dan kualitas kehidupan mereka secara keseluruhan. Program pemberdayaan ini dengan demikian berperan dalam mengangkat taraf hidup masyarakat Desa Kota Jawa.

Pendapatan yang lebih tinggi juga membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM. Mereka memiliki cadangan keuangan yang lebih kuat untuk menghadapi situasi darurat atau fluktuasi pasar yang mungkin terjadi. Dengan demikian, mereka menjadi lebih tahan terhadap perubahan ekonomi yang mungkin timbul, yang berarti stabilitas ekonomi lebih baik dalam komunitas mereka.

Keseluruhan, program pemberdayaan UMKM di Desa Kota Jawa telah membuktikan manfaatnya dalam meningkatkan pendapatan, kesejahteraan ekonomi, dan stabilitas ekonomi. Ini bukan hanya kesuksesan individu, tetapi juga hasil dari upaya kolaboratif dan komitmen terhadap pengembangan ekonomi lokal. Program ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan komunitas.

Salah satu aspek kunci yang perlu diperhatikan adalah peran penting kearifan lokal dalam program pemberdayaan ini. Kearifan lokal menjadi inti dari inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Kota Jawa. Melalui pendekatan ini, mereka dapat menjaga dan menghormati nilai-nilai tradisional yang telah mewarnai budaya dan kehidupan masyarakat setempat selama puluhan tahun.

Pelaku UMKM di Desa Kota Jawa berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi produk. Mereka tidak hanya menghasilkan produk gula aren yang berkualitas tinggi tetapi juga mempertahankan rasa dan aroma tradisional yang telah dikenal oleh komunitas mereka selama bertahun-tahun. Ini menciptakan produk yang tidak hanya lezat tetapi juga mendalam dalam nilai-nilai budaya setempat. Pendekatan ini juga membantu mempertahankan identitas budaya dan produk lokal. Produk gula aren dari Desa Kota Jawa tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga simbol kekayaan budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Program ini memberikan peluang bagi komunitas setempat untuk merasa bangga akan warisan budaya mereka.

Program pemberdayaan ini memberikan bukti konkret bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan solusi modern untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ini bukanlah pilihan antara tradisi dan inovasi; sebaliknya, program ini menunjukkan bahwa dua aspek ini dapat saling melengkapi. Dengan merangkul kearifan lokal, pelaku UMKM di Desa Kota Jawa mampu menciptakan produk yang menarik dan unik dalam pasar yang semakin modern dan global.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan UMKM gula aren berbasis kearifan lokal di Desa Kota Jawa, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, telah membawa dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang inovasi produk yang

diintegrasikan dengan kearifan lokal, menghasilkan beragam produk berkualitas tinggi yang mendapatkan respon positif dari pasar lokal dan regional. Optimalisasi tersebut sangat bermanfaat dalam mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan usaha kearifan lokal masyarakat setempat. Pentingnya kearifan lokal dalam program ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tradisional dengan solusi modern dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Program ini bukan hanya berhasil dalam mencapai tujuan pemberdayaan UMKM tetapi juga dalam mempertahankan identitas budaya dan produk lokal yang kaya. Dengan demikian, program pemberdayaan ini merupakan contoh model yang berhasil dalam menggabungkan kearifan lokal dengan inovasi modern untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih secara mendalam atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini. Pengabdian tidak hanya menjadi momen penting dalam hidup, tetapi juga menjadi cahaya bagi masyarakat.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, LP2M UIN Raden Intan Lampung, Perangkat desa juga masyarakat Desa Kota Jawa, serta peserta KKN UIN Raden Intan tahun 2023 kelompok 191 dan 192 yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan pengabdian ini adalah hasil kerja keras dan semangat gotong royong dari semua pihak yang terlibat. Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin adalah contoh nyata betapa besar potensi yang kita miliki ketika kita bersatu untuk kebaikan bersama. Semoga apa yang telah kita capai dalam pengabdian masyarakat ini akan menjadi pondasi untuk perubahan positif yang lebih besar di masa depan. Mari terus bersama-sama berkontribusi dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat kita.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan perluasan dampak positif program pemberdayaan UMKM gula aren berbasis kearifan lokal di Desa Kota Jawa, perlu dilakukan langkah-langkah lanjutan, seperti pelatihan berkelanjutan dalam inovasi produk, pendampingan dalam pemasaran online yang lebih lanjut, serta dukungan untuk diversifikasi produk. Selain itu, kerjasama dengan lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia bagi pelaku UMKM, menghadirkan peluang pertumbuhan yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, R., Tanjung, F., & Kurnia, Y. F. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pada Umkm Istana Rendang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(3), 272–278. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.3.272-278.2021>
- Hendrawan, R. A., Nurkasanah, I., Suryani, E., ER, M., Mudjahidin, M., & Aristio, A. P. (2022). Discovery Shopping eCommerce untuk Meningkatkan Pengalaman Pelanggan pada UMKM Produk Tanaman Herbal, Sayuran, dan Alat Berkebun. *Sewagati*, 6(6). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i6.119>
- Jamal, J. (2023). Palm Sugar Production and Marketing Assistance in Duampanuae Village, Bulupoddo District. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 223–232. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.10438>
- Nuri, R. N., Fakhirah, D., & Ningsih, D. A. (2023). Pengembangan Usaha Melalui Pelabelan Kemasan dan Pembuatan Akun Sosial Media Pada Produk UMKM Bolu Cukke'Di Desa Lamatti Riawang. *JPMEH: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum*, 2(2), 59–67.
- Rahma Laila Fitria. (n.d.). Prosiding ABDIMAS FAPERTA UNMUL 2021 Seminar Nasional Karya Pengabdian Masyarakat. In M. P. Dr. Miftakhur Rohmah, S.P., P. hD. Anton Rahmadi, S.TP., M, Sc., & M. T. Panggulu Ahmad Ramadhani Utoro, S.TP. (Eds.), *Pemberdayaan Masyarakat Tangguh Pangan Menunjang Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*. Mulawarman University Press. <https://doi.org/ISBN: 978 -623 -5262 -04 -08>
- Rachmawan Budiarto, d. (2021). Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: UGM Press.
- Redi, A., Marfungah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022>
- Satriaji Vinatra. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–8.
- Syarif, A. H., & Alia, F. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 22–34.
- T.Widjaja, M. T. (2017). The Power of Jamu: Kekayaan dan Kearifan Lokal Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Triyono, W. d. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yudho, F. H. P. (2021). Peningkatan Mutu Dan Pemasaran Gula Aren. *Journal of Empowerment*, 2(1), 150. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1231>